

## Sosialisasi Masyarakat Remaja Melawan Narkoba di Panti Asuhan Dharma Laksana

Kadek Ananta Husada Arsa<sup>1\*</sup>, Puji Arrohman<sup>2</sup>, Niti Wedayani, AAA<sup>3</sup>, Novia Andansari<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Magister Ilmu Hukum Universitas Udayana, Bali, Indonesia

<sup>2</sup> Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Mataram,

<sup>3</sup> Farmakologi Fakultas Kedokteran Universitas Mataram,

<sup>4</sup> Radiologi Fakultas Kedokteran Universitas Mataram.

<https://doi.org/10.29303/jpmipi.v5i3.2135>

Sitasi: Arsa, K. A. H., Arrohman, P., Wedayani AAA, N & Andansari, N (2022). Sosialisasi Masyarakat Remaja Melawan Narkoba di Panti Asuhan Dharma Laksana *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(3)

### Article history

Received: 01 Juni 2022

Revised: 31 Agustus 2022

Accepted: 02 September 2022

\*Corresponding Author: **Kadek Ananta Husada**, Magister Ilmu Hukum Universitas Udayana, Bali, Indonesia;  
Email: [anantahusada@gmail.com](mailto:anantahusada@gmail.com)

**Abstract:** Drug abuse affects almost all levels, especially the younger generation. Children and adolescents are the nation's next generation that must be protected from drug abuse, because drugs have a major impact on health, economy, and socio-culture, and even the destruction of a nation. Drugs can cause physical and psychological dependence. According to President Joko Widodo, the situation in this country is in a Drug Emergency Status. Narcotics are substances or drugs made from natural, synthetic, or semi-synthetic materials that can cause a decrease in consciousness according to Law No. 35 of 2009 concerning Narcotics Article 1 paragraph 1. The negative impact of the use of Narcotics in addition to causing health impacts in the form of dependence, lowering the level of awareness even to the point of death. Circulation and use of drugs is no longer limited to social class and geographical location. This is very concerning, especially if those who become drug users are the younger generation, especially students who will become the nation's next generation. Therefore, the participation of all parties, both in the fields of law and health, in disseminating information about the dangers of drug use is very important. Survey and Education. The survey was conducted to select and determine the location for the implementation of service activities. Education is provided by providing counseling to the children of the Dharma Laksana orphanage. The legal counseling in the form of providing education was attended by the chairman of the orphanage, administrators of the orphanage, several lecturers and doctors of the medical faculty of the University of Mataram. Material counseling was given by Kadek Ananta Husada, S.H. After the counseling, health checks were carried out by lecturers and doctors of the Faculty of Medicine, University of Mataram. The number of children in the orphanage is 46 students consisting of SD-SMP-SMA. And 10 Foundation Management and Orphanage teaching staff.

**Keywords:** Sosialisasi, Narkoba, Panti Asuhan Dharma Laksana

## Pendahuluan

Permasalahan Narkoba bersifat urgent dan sangat kompleks. Penyalahgunaan Narkoba dapat mengakibatkan kerugian dalam berbagai hal, mulai dari individu yang menggunakannya hingga

merusak suatu bangsa. Hal tersebut karena Narkoba sangatlah berbahaya dan memiliki efek samping berupa penurunan kesadaran hingga Kematian. Menurut UU. No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa Narkotika adalah obat yang berasal dari tanaman atau bukan

tanaman, baik sintetis ataupun semisintetis yang dapat menyebabkan penurunan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan. Dampak negatif dari penggunaan narkoba dan tingkat peredaran yang tidak terbatas usia dan batas geografi menjadikan negara Indonesia memiliki status Darurat Narkoba.

Berdasarkan pemberitaan di media massa yang terus beredar dari tahun ke tahun terjadi peningkatan jumlah penggunaan narkoba dan juga penangkapan baik itu tersangka pengguna ataupun pengedar narkoba, hal tersebut tentu semakin meresahkan masyarakat. Terutama jika yang menjadi tersangka baik pengedar ataupun pengedar adalah generasi muda. Peredaran Narkoba yang tidak memandang status sosial dan juga usia menjadikan Penyalahgunaan narkoba menjadi masalah bagi negara Indonesia. Kelompok Remaja adalah Kelompok yang sangat rentan dengan pergaulan bebas. Kurang terpantaunya setiap kegiatan mereka merupakan alasan narkoba bisa menjerat para generasi muda bangsa. Penyalahgunaan narkoba termasuk ke dalam salah satu bentuk kenakalan remaja khusus. Setiap orang yang menyalahgunakan zat-zat terlarang pasti memiliki alasan mereka masing-masing sehingga mereka dapat terjebak masuk ke dalam perangkap narkotika, narkoba atau zat adiktif. Beberapa faktor penyebab seseorang, khususnya remaja, menjadi pecandu atau pengguna zat terlarang adalah:

1. Gaya, zat terlarang jenis tertentu dapat membuat pemakainya menjadi lebih berani, keren, percaya diri, kreatif, santai, dan lain sebagainya. Efek keren yang terlihat oleh orang lain tersebut dapat menjadi trend pada kalangan tertentu sehingga orang yang memakai zat terlarang itu akan disebut trendy, gaul, modis, dan sebagainya.
2. Solidaritas Kelompok/Komunitas/Geng Sekelompok orang yang mempunyai tingkat kekerabatan yang tinggi antar anggota biasanya memiliki nilai solidaritas yang tinggi. Jika ketua atau beberapa anggota kelompok yang berpengaruh pada kelompok itu menggunakan narkotik, maka biasanya anggota yang lain baik secara terpaksa atau tidak terpaksa akan ikut menggunakan narkotik itu agar merasa seperti keluarga senasib sepenanggungan.
3. Seseorang yang memiliki suatu penyakit atau kelainan yang dapat menimbulkan rasa sakit yang tidak tertahankan dapat membuat orang jadi tertarik jalan pintas untuk mengobati sakit yang dideritanya yaitu dengan menggunakan obat-obatan dan zat terlarang.
4. Coba-coba atau ingin tahu Dengan merasa tertarik melihat efek yang ditimbulkan oleh suatu zat yang dilarang, seseorang dapat memiliki rasa ingin tahu yang kuat untuk mencicipi nikmatnya zat terlarang tersebut. Seseorang dapat mencoba narkoba untuk sekedar mengobati rasa penasarannya. Tanpa disadari dan diinginkan, orang tersebut akan ketagihan dan akan melakukannya lagi berulang-ulang tanpa bisa berhenti.
5. Ikut-ikutan, Orang yang sudah menjadi korban narkoba mungkin akan berusaha mengajak orang lain yang belum terkontaminasi narkoba agar orang lain ikut bersama merasakan sensasi atau penderitaan yang dirasakannya. Pengedar dan pemakai mungkin akan membagi-bagi gratis obat terlarang sebagai perkenalan dan akan meminta bayaran setelah korban ketagihan.
6. Menyelesaikan dan Melupakan Masalah/Beban stress Orang yang dirudung banyak masalah dan ingin lari dari masalah dapat terjerumus dalam pangkuan narkotika, narkoba atau zat adiktif agar dapat tidur nyenyak, mabuk, atau merasakan kegembiraan yang timbul yang merupakan efek penggunaan dari zat tertentu
7. Menonjolkan Sisi Pemberontakan atau Merasa Hebat Seseorang yang nakal atau jahat umumnya ingin dilihat oleh orang lain sebagai sosok yang ditakuti agar segala keinginannya dapat terpenuhi. Zat terlarang akan membantu membentuk sikap serta perilaku yang tidak umum dan bersifat memberontak dari tatanan yang sudah ada. Pemakai yang ingin dianggap hebat oleh kawan-kawannya pun dapat terjerebab pada zat terlarang
8. Menghilangkan Rasa Penat dan Bosan. Rasa bosan, rasa tidak nyaman dan lain sebagainya bagi sebagian orang adalah

sesuatu yang tidak menyenangkan dan ingin segera dihilangkan dari alam pikiran. Zat terlarang dapat membantu seseorang yang sedang banyak pikiran untuk melupakan kebosanan yang melanda. Seseorang dapat mengejar kenikmatan dengan menggunakan obat terlarang yang menyebabkan halusinasi dan khayalan yang menyenangkan.

9. Mencari Tantangan atau Kegiatan Beresiko Bagi orang-orang yang senang dengan kegiatan yang memiliki resiko tinggi dalam menjalankan aksinya ada yang menggunakan obat terlarang agar bisa menjadi yang terhebat, penuh tenaga dan penuh percaya diri.

Penggunaan narkotika dan obat-obatan terlarang (narkoba) di kalangan remaja dinilai memprihatinkan. Berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (BNN) 2,2% dari total populasi orang di Indonesia terjerat narkoba. Perilaku sebagian remaja yang secara nyata telah jauh mengabaikan nilai-nilai kaidah dan norma serta hukum yang berlaku di tengah kehidupan masyarakat menjadi salah satu penyebab maraknya penggunaan narkoba di kalangan generasi muda. Dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat masih banyak dijumpai remaja yang masih melakukan penyalahgunaan narkoba.

Beberapa pemberitaan di negeri juga memberitakan bahwa Peredaran dan penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja sudah tidak terkendali, Banyak bandar – bandar narkoba masuk ke lingkungan sekolah. Kenyataan yang meruoakan masalah ini menjadikan alasan dilakukannya Pengabdian Masyarakat berupa penyuluhan kepada Remaja agar mampu menolak Narkoba.

## Metode

Metode yang digunakan dalam Pengabdian ini adalah:

1. Survei  
Dilakukan untuk memilih dan menetapkan lokasi pelaksanaan Kegiatan, dan dipilih Panti Asuhan Dharma Laksana.
2. Edukasi dan Diskusi  
Edukasi yang dilakukan dengan melakukan Pre-Test sebelum edukasi dan Post Test

setelah diberikan Edukasi untuk mengetahui apakah materi yang diberikan jelas ditangkao oleh siswa-siswa Panti Asuhan Dharma Laksana.

3. Pemeriksaan dan Pengobatan  
Pemeriksaan dan Pengobatan dilakukan oleh dosen-dosen dan dokter-okter dari Fakultas Kedokteran Universitas Mataram.

## Hasil dan Pembahasan

Penyuluhan Hukum dan Kesehatan berupa Remaja Menolak Narkoba dilakukan pada tanggal 19 Mei 2022 pukul 18.00 WITA di Panti Asuhan Dharma Laksana. Ketua Pengabdian sekaligus menjadi Pemateri (Kadek Ananta Husada Arsa S.H.) tentang Narkoba didampingi oleh Psikolog (Puji Arrohman, M.Psi.) serta dokter farmakologi (dr. Niti Wedayani, A.A.A.) memberikan edukasi tentang Narkoba di salah satu kelas yang digunakan untuk proses belajar mengajar dan dihadiri oleh Ketua Yayasan, Pengurus Yayasan serta guru-guru dan anak-anak panti asuhan Dharma Laksana sebanyak 46 (empat puluh enam) anak. Terdapat beberapa strategi yang dilakukan yaitu: Evaluasi terhadap Pelaksanaan baik dari Proses hingga hasil, aspek yang dievaluasi adalah: Kehadiran Peserta, Keaktifan Peserta Penyuluhan, Relevansi, Akseptabilitas, Ketepatan, Dampak Jangka Panjang, Pre Test-Post Test.

Materi yang diberikan:

- A. Pengertian Narkoba  
Narkoba adalah singkatan dari (Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif lainnya). Terminologi narkoba familiar digunakan oleh aparat penegak hukum. Selain Narkoba sebutan lainnya adalah Napza (Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif).
- B. Jenis-Jenis Narkoba
  1. Narkoba Golongan I adalah narkoba yang digunakan untuk pengembangan Ilmu Pengetahuan dan tidak digunakan dalam bidang terapi. Memiliki potensi yang sangat tinggi untuk ketergantungan.
  2. Narkoba Golongan II adalah narkoba yang memiliki efek terapi namun digunakan sebagai pilihan terakhir. Memiliki Potensi yang tinggi untuk ketergantungan.
  3. Narkoba golongan III adalah jenis narkoba yang berkhasiat dalam pengobatan/terapi

dan juga untuk pengembangan pengetahuan, serta memiliki Potensi yang rendah untuk menyebabkan ketergantungan.

C. Jenis-Jenis Narkotika:

1. Golongan I : ganja, heroin, kokain, morfin, opium, tembakau gorilla.
2. Golongan II : Benzetidin, Betametadol, Petidin dan turunannya.
3. Golongan III : Kodein dan Metadon.

D. Jenis – Jenis Psikotropika:

1. Golongan I : Ekstasi.
2. Golongan II : Amphetamin.
3. Golongan III : Phenobarbital.
4. Golongan IV : Diazepam.

E. Dampak Negatif Penggunaan Narkoba bagi Pelajar dan Generasi Muda:

1. Perubahan dalam sikap dan kepribadian.
2. Sering membolos, menurunnya kedisiplinan.
3. Menjadi mudah tersinggung dan cepat marah.
4. Sering mengantuk dan malas, tidak mempedulikan Kesehatan diri.
5. Kematian.

F. Upaya Penganggulangan:

1. Preventif : Penyuluhan dan sosialisasi.
2. Rehabilitasi: Pemulihan dan Pengobatan.
3. Represif : Penangkapan terhadap Pengedar dan Pengguna Narkoba.

Setelah dilakukan Penyuluhan dan Edukasi, dilakukan pemeriksaan Kesehatan anak-anak panti asuhan oleh dokter-dokter dari Fakultas Kedokteran Universitas Mataram. Selain Pemeriksaan juga pengobatan serta pemberian Vitamin dan susu.



Gambar 1: Pemberian Materi tentang Narkoba oleh Ketua Pengabdian Kadek Ananta Husada Arsa, S.H.



Gambar 2: Pemeriksaan Kesehatan oleh dr. Niti Wedayani, A.A.A.



Gambar 3: Foto bersama Pengurus Yayasan, Guru, dan Anak-anak Panti Asuhan Dharma Laksana.

## Kesimpulan

Dari Pengabdian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya penanggulangan narkoba ada 2 yaitu: upaya preventif (pencegahan) dengan kegiatan penyuluhan dan upaya represif yaitu dengan penanggulangan terhadap pengedar dan korban.

Pengabdian masyarakat berupa Edukasi tentang Pengertian Narkoba, Jenis-jenis Narkoba, Jenis-jenis Narkotika, Jenis-jenis Psikotropika, Dampak Negatif Penggunaan Narkoba bagi Pelajar dan Generasi Muda, serta Upaya Penanggulangan sangat penting dilakukan secara rutin di sekolah-sekolah.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh Anak-anak Panti Asuhan Dharma Laksana, Para Pengurus Panti Asuhan Dharma Laksana, Guru-guru Pengajar

---

Panti Asuhan Dharma Laksana, Para Pengurus Yayasan dan juga Fakultas Kedokteran Universitas Mataram sehingga Pengabdian Masyarakat Remaja anti Narkoba dapat terlaksana dengan lancar.

### **Daftar Pustaka**

- Badri M. Implementasi Undang-Undang No. 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika Dalam Pelaksanaan Wajib Laport Bagi Pecandu Narkotika. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 13 (3): 7-12.
- Kaddi SM. Strategi Penyuluhan Kesehatan Masyarakat Dalam Menanggulangi Bahaya Narkoba di Kabupaten Bone. *Jurnal Academica Fisip Untad*, 6 (1): 1178-1185.
- Sarwono, Sarlito W. (2010). Psikologi Remaja. PT Raja Grafindo Persada.
- Simangunsong, Jimmy. (2015). Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja (Studi Kasus pada Badan Narkotika Nasional Kota Tanjungpinang).